



MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN

Nenslianti
Email: reskiindriani3@gmail.com
Universitas Negeri Makassar

Reski
Universitas Negeri Makassar

Ridwan
Universitas Negeri Makassar

Abstark

Ada pasang surut yang signifikan dalam perkembangan film di Indonesia sebagai salah satu bentuk media massa. Luasnya komunikasi di Indonesia pada dasarnya dapat mempengaruhi cara penyampaian pesan yang paling umum. Semiotika oleh Roland Barthe dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 1*, yaitu tentang pernikahan poligami. Poligami adalah suatu kerangka perkawinan dimana salah satu pihak memiliki atau mengawinkan beberapa jenis kelamin yang lain secara bersamaan, poligami adalah perbuatan perkawinan lebih dari satu pasangan atau istri. Di Indonesia, poligami memang masih asing untuk diperbincangkan, fenomena poligami yang semakin marak pada lingkungan masyarakat membuat suatu hal yang menjadi kontroversi, namun beberapa produser film memang menganggap poligami sebagai topik yang menarik untuk diangkat sebagai karya media umum. Inti dari kajian pada film *Surga yang tak dirindukan 1* adalah untuk mengetahui penggambaran pentingnya pemerataan dalam film *Surga Yang Tak dirindukan 1* dilihat dari tanda-tanda visual yang muncul dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan investigasi semiotika Roland Barthes. Penelitian yang berfokus pada audio dan visual serta dianalisis melalui semiotika Roland Barthes. Film *Surga Yang tak Dirindukan 1* ini juga berisi pembelajaran tentang bagaimana ikhlas dan sabar yang sebenarnya, jika seorang berpoligami maka ikhlas dan sabar adalah kuncinya.

kata kunci : Semiotik, Perkawinan, Poligami, film, Pasangan

Abstarct

*There have been significant ups and downs in the development of film in Indonesia as a form of mass media. The breadth of communication in Indonesia can basically affect the most common way of conveying messages. Semiotics by Roland Barthe in the film *Heaven that is Not Missed 1*, which is about polygamous marriage. Polygamy is a marriage framework in which one party has or marries several other sexes simultaneously, polygamy is the act of marrying more than one partner or wife. In Indonesia, polygamy is still foreign to be discussed, the phenomenon of polygamy which is increasingly widespread in society makes it a matter of controversy, but some film producers do consider polygamy as an interesting topic to be raised as a work of the general media. The essence of the study on the film *Heaven that is not missed 1* is to find out the depiction*

of the importance of equality in the film Heaven that is not missed I seen from the visual signs that appear in the film. This study uses Roland Barthes' semiotic investigation. Research that focuses on audio and visual as well as analyzed through semiotics Roland Barthes. The film Heaven that is not Missed I also contains lessons about how sincere and patient really is, if a person is polygamous then sincerity and patience are the keys.

Keywords : *Semiotics, Marriage, Polygamy, films, couples.*

PENDAHULUAN

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia (Ardianto, 2007:43). Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan peristiwa, cerita, music, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1994:43). Pemanfaatan film dalam upaya pembelajaran lokal merupakan bagian dari cara yang didasarkan pada pemikiran bahwa film dapat menonjol bagi individu dan agak didasarkan pada alasan bahwa film dapat menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. (Asri, 2020) Film religi adalah salah satu cara penyampaian pesan-pesan tersebut. (Diputra & Nuraeni, 2021) Film bertema religi sedang populer di Indonesia bahkan menjadi trend dalam sinematografi Indonesia (Kusumaningtyas, 2020). Salah satu contohnya adalah film “Surga Yang tak dirindukan” (Asma Nadia, 2014). Pada 15 Juli 2015, pemutaran perdana dirilis sebuah film yang menceritakan hubungan keluarga yang harmonis antara Prasetya (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Cynthia Bella) yang memiliki keluarga bahagia namun diuji dengan debat poligami (Abdurrahman Gazaly, 2004). Mereka memiliki harapan untuk menciptakan surga di bumi melalui rumah yang mereka bangun, namun masalah muncul saat Meirose (Raline Shah) muncul di tengah usaha mereka. Keyakinan Arini pada suaminya tercoreng dengan kedatangan Meirose. Alhasil, kehadiran Meirose mulai menimbulkan perselisihan dalam rumah tangga Arini dengan Prastyta.

Poligami adalah jenis perkawinan di mana satu orang memiliki atau menikahi banyak orang dari lawan jenis secara bersamaan. Perbuatan menikahi lebih dari satu orang dalam satu waktu disebut poligami. Bandingkan ini dengan monogami, yang melibatkan hanya memiliki satu pasangan. Jika seorang pria menikah dengan banyak pria, peluang pertama disebut poligami dan peluang berikutnya disebut poliandri. Sekarang pengertian ini telah berubah, laki-laki yang beristri lebih dari satu disebut sebagai pelaku poligami.

Poligami adalah praktik yang sudah ada sejak zaman perbudakan, ketika orang kaya dan raja mengambil sejumlah wanita dan menikahi mereka. Beberapa wanita hanya digunakan untuk melampiaskan dan mendapatkan apa yang mereka inginkan karena perang, dan banyak gadis yang diperdagangkan. Koleksi wanita seseorang bertambah secara proporsional dengan kekayaan dan jabatannya.

Film ini diangkat dari novel karya Asma Nadia yang memerankan tokoh utama Fedi Nuril sebagai Prastyta dan Laudya Chintya Bella sebagai Arini. Film ini bercerita tentang kehidupan rumah tangga Prasetya dan Arini. Keluarga Arini berantakan karena kehadiran orang ketiga, Meirose, diperankan oleh Raline Sah, yang memaksa Pras untuk berpoligami dengan Arini, istri sahnya. Dalam film “Surga yang tak dirindukan 1”, orang kaya menikah atau berpoligami bukan untuk memuaskan nafsunya atau untuk memperbudak wanita, melainkan untuk membantu wanita yang ingin mengakhiri

hidupnya dengan cara bunuh diri. Ayah dari anak tersebut tidak bertanggung jawab atas kelahiran anak tersebut karena wanita tersebut hamil di luar nikah. Tak hanya itu, harapan dan motivasi Pras di balik poligami dengan Meirose adalah agar anak Meirose tidak menghadapi nasib yang sama seperti Pras ketika dia masih kecil, meskipun anak itu bukan dari darah daging Pras.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif ,yang dianalisis menggunakan teori Semiotika Roland Berthes, yaitu denotasi, dan konotasi, Denotasi ialah makna yang sebenarnya, konotasi yaitu makna yang tersembunyi dan mitos ialah makna konotasi yang dianggap wajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terhadap tampilan audio dan visual dalam film Surga yang Tak Dirindukan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Poligami adalah jenis perkawinan dimana satu orang memiliki atau menikahi banyak orang dari lawan jenis secara bersamaan. Perbuatan menikahi lebih dari satu orang dalam satu waktu disebut poligami. Poligami terjadi pada lingkup rumah tangga.

- Makna denotasi poligami pada film Surga Yang Tak Dirindukan 1
Gambar 1.1



Pada gambar diatas memperlihatkan Keluarga pras dan arini yang cukup bahagia dengan dilengkapi seorang anaknya yang bernama Nadya.

Gambar 1.2



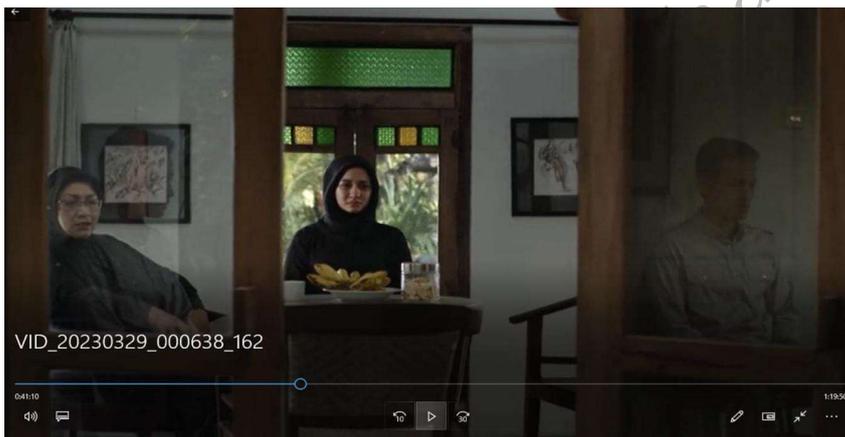
Gambar diatas adalah dimana awal dari poligami akan dimulai. Meirose melakukan tindakan bunuh diri dengan mencoba melompat dari atas ketinggian. Dan pada saat inilah Pras terpaksa menikahi meirose karena Pras tidak punya pilihan lain.

Gambar 1.3



Film ini memperlihatkan bahwa poligami terjadi karna hal mendesak, maksud dan tujuan yang baik, yaitu Pras mencoba menyelamatkan meirose dalam usaha bunuh dirinya dan juga menyelamatkan masa depan bayi meirose. Tetapi disisi lain arini , istri pertama dari pras tidak mengetahui pernikahan suaminya degan meirose. Sehingga membuat Arini merasa kecewa dan merasa terpuakul atas kabar pernikahan suaminya.

- Makna konotasi poligami
Gambar 2.1



Arini merupakan sosok yang digambarkan sebagai orang yang tidak setuju dengan poligami. Apalagi pada saat Arini mengetahui bahwa ayahnya telah berpoligami dan ibu dan ayahnya telah menutupi hal itu dari Arini selama 15 tahun lamanya. Arini merasa terpuakul dan Arini merasa tidak dihargai karena telah menyakiti hati Arini sebagai anaknya.

Gambar 2.2



Akibat dari kejadian poligami orang tua Arini. Arini menjadi trauma dan meminta Pras suaminya, untuk berjanji agar tidak berpoligami, seperti yang dilakukan ayahnya. Namun tanpa sepengetahuan arini, Pras telah melakukan poligami sebelum mengetahui kabar poligami dari ayahnya.

Simpulan

Poligami yang terjadi dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 1* ini ialah film yang berpoligami karena suatu hal yang mendesak yang mengharuskan seseorang berpoligami. Poligami yang terjadi pada film ini dikarenakan pras yang mencoba menyelamatkan nyawa meirose dari usaha bunuh dirinya, serta menolong bayi meirose agar tidak mengalami hal yang sama dengan pras dimasa kecilnya. Makna poligami Dari hasil penelitian dengan Semiotika Roland Barthes yaitu denotasi dan konotasi tersampaikan dengan jelas, bahwasanya Poligami Bisa saja terjadi dengan alasan mendesak. Dan tidak selamanya poligami itu terjadi untuk memenuhi hawa nafsu laki-laki.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Diputra, R. &. (2021). Analisis Semioika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019. *Jurnal Purnama Berazam*, 2 (2).
- Gazaly, A. (2004). *Fikih Muamamala*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningtyas, A. (2020). Perspektif Gender Tentang Isu Poligami dalam Lima Film Bergenre Religi. *Journal of Multidication Islamic Studies*, 1(1).
- McQuail, D. (1994). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.